

The Influence of Parenting Styles on Students Learning Motivation Akidah Akhlak Subject at MI Al Muttaqin

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Muttaqin

Agung Madani^{1)*}, Iskandar Yusuf¹⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia

*Correspondence: agungmadani48@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate how parenting styles affect students' motivation to learn during Akidah Akhlak lessons at MI AL Mutaqqin Balikpapan . The methodology is quantitative, and questionnaires and interviews are utilized to gather data. 42 students participated in this survey as respondents. The first result of the F value counted at 119,549 with a significance level of $0,000 < 0.05$ which shows that the value 0,000 is less than 0.05 supports this theory and leads to the conclusion that the pattern of parental care affects learning motivation. Furthermore, the second result of a significant value of $0.000 < 0.05$, which is produced based on the significance value of the coefficient table, shows that parental custody patterns influence student learning incentives. The data analysis results indicate that parenting styles have a major impact on students' motivation to learn in Akidah Akhlak sessions. This research suggests that parental parenting styles, particularly when it comes to religious issues, play a significant influence in raising students' willingness to learn.

Keyword: Parenting Styles; Student Motivation; Akidah Akhlak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa selama pelajaran Akidah Akhlak di MI AL Mutaqqin Balikpapan. Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data, 42 siswa berpartisipasi dalam survei ini sebagai responden. Hasil pertama dari Nilai F hitung sebesar 119,549 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 mendukung teori ini dan mengarah pada kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berdampak pada motivasi belajar. Selanjutnya, hasil kedua dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang dihasilkan berdasarkan nilai signifikansi tabel koefisien, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap dorongan belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak yang besar terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua, khususnya dalam hal agama, memainkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua; Motivasi Belajar Siswa; Akidah Akhlak

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Seseorang dibentuk melalui proses pendidikan, yang mengubah ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan karakter. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan partisipasi, motivasi, dan pengawasan orang tua. Di dalam keluarga, orang tua berperan sebagai guru utama dan pertama bagi anak, yang akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan ini, segala upaya harus diberikan.

Menurut buku "Character Matters" karya Thomas Lickona, pertumbuhan moral dan intelektual dimulai dari keluarga. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan sekolah untuk mendukung siswa dalam mengembangkan karakter moral yang kuat dan berhasil secara akademis adalah membantu orang tua untuk menjadi teladan yang positif (Lickona, 2016). Orang tua harus memahami bahwa cara mereka mengasuh anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan kepribadian mereka. Anak-anak yang

menerima makanan dan pengasuhan yang sehat lebih cenderung mengembangkan kepribadian yang lebih baik dan lebih taat. Di sisi lain, anak-anak yang menerima pendidikan dengan kekerasan mungkin menderita IQ rendah, krisis kepercayaan diri, dan masalah lainnya. (Padjrin, 2016) Orang tua yang mendorong anak mereka untuk belajar di rumah menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak mereka dapat memainkan peran penting dalam perkembangan belajar anak mereka jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis. (Septiani et al., 2021).

Motivasi anak untuk belajar biasanya tidak tumbuh secara efektif di rumah tangga dengan pola asuh yang tidak memadai atau di lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Motivasi belajar memberikan dampak pada hasil pembelajaran siswa, dan sangat dipengaruhi oleh dorongan mereka untuk belajar, bahwa peningkatan motivasi siswa untuk belajar merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Harianti, 2016). Sikap dan teknik yang digunakan orang tua saat berinteraksi atau berurusan dengan anak-anak mereka disebut sebagai pengasuhan. Agar anak-anak dapat berkembang secara normal dan sesuai dengan norma dan nilai masyarakat, orang tua harus melindungi, mendidik, membimbing, melatih, mendampingi, dan menghukum anak-anak mereka. (Nur Utami & Raharjo, 2021).

Baumrind membedakan tiga filosofi pengasuhan anak yang berbeda: 1) pengasuhan otoriter; 2) pengasuhan demokratis; dan 3) pengasuhan permisif. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung bersikap keras dan kasar terhadap anak-anak mereka, sering kali memaksakan kehendak mereka tanpa memberikan banyak alasan. Kontrol yang ketat terhadap perilaku anak dan dominasi orang tua yang kuat merupakan ciri khas dari pola asuh ini. (Wibowo & Gunawan, 2015) Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini dan disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan karakter, para pendidik harus sabar dan gigih, dan upaya mereka harus didukung oleh keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dan pengajaran di sekolah. Banyak orang tua yang mengharapkan perubahan yang cepat pada anak-anak mereka dan menyerahkan proses pendidikan semata-mata kepada sekolah, tanpa melihat proses panjang yang harus dilalui. (Jannah, 2020).

Dorongan internal umum yang dimiliki siswa untuk memulai, mempertahankan, dan memandu kegiatan belajar untuk memenuhi tujuan proses belajar mengajar dikenal sebagai motivasi belajar. Fungsi unik dari motivasi belajar adalah untuk menumbuhkan gairah, keingintahuan, dan semangat untuk pendidikan. Siswa yang termotivasi dengan kuat akan penuh semangat untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan. (Sadirman, 2016). Setiap manusia memiliki hirarki kebutuhan, menurut teori motivasi Abraham Maslow (1954). Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut: 1) kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, dan kebutuhan fisik lainnya; 2) kebutuhan sosial, seperti kebutuhan akan penerimaan, cinta, dan persahabatan; 3) kebutuhan akan harga diri, baik secara internal maupun eksternal; dan 4) kebutuhan aktualisasi diri, yang meliputi kebutuhan akan perkembangan, pencapaian potensi diri, dan pemenuhan diri. (Kompri, 2016).

Agar kegiatan belajar dapat terjadi, berlanjut, dan memberikan dampak yang diinginkan pada siswa, mereka membutuhkan motivasi, yang merupakan kekuatan pendorong umum di belakang mereka. Dalam hal tugas-tugas pembelajaran, motivasi sangat penting karena tanpa motivasi, seseorang tidak dapat menyelesaikan latihan-latihannya. (Ulandari et al., 2014) Seperti yang ditunjukkan oleh aktivitas belajar siswa selama di kelas, siswa yang tidak memiliki dorongan tidak akan belajar dengan maksimal. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa sangat penting dalam menentukan tingkat pencapaian mereka. Dorongan atau keinginan untuk belajar dikenal sebagai motivasi belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar siswa akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tingkat intensitas belajar akan selalu ditentukan oleh motivasi belajar siswa. (Souisa & Huliselan, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa selama sesi pendidikan moral. Penelitian ini akan menggunakan metodologi kuantitatif, dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan kemauan siswa untuk belajar serta memberikan saran kepada orang tua dan guru tentang cara meningkatkan lingkungan belajar. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan pengetahuan yang lebih jelas tentang bagaimana orang tua dapat mendukung motivasi belajar anak-anak mereka, terutama dalam isu-isu yang berkaitan

dengan moral dan keyakinan agama. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memajukan ilmu pengetahuan tetapi juga mengarah pada praktik pendidikan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan kuesioner untuk mengumpulkan data dengan jumlah responden 42 orang. Responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan pertanyaan yang diberikan dari daftar jawaban yang tersedia. Setelah mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data lainnya, analisis data dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan kategori responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan uji hipotesis adalah beberapa prosedur yang dilakukan dalam analisis data.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu (*cluster random sampling*) Ketika menggunakan teknik pengambilan sampel acak cluster, populasi dipilih untuk menjadi anggota unit populasi dan bukan individu sebagai anggota unit sampel. peneliti menggunakan analisis regresi untuk memastikan bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi dorongan siswa untuk belajar. Pengaruh fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen adalah dasar dari analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua variabel dan dua hipotesis dalam penelitian ini. Pola asuh orang tua (Variabel X) adalah variabel bebas, sedangkan motivasi belajar (Variabel Y) adalah variabel terikat. Hipotesis penelitian ini meliputi hipotesis H_a yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar, dan hipotesis H_o yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Pertama, uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan. Jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka instrumen tersebut dianggap valid; jika tidak, maka dianggap tidak valid. Dengan jumlah responden sebanyak 42 orang, maka nilai r tabel pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%, atau sebesar 0,3044.

Jika nilai Cronbach's alpha lebih tinggi dari r tabel, maka alat ukur tersebut dianggap dapat diandalkan. Sepuluh pernyataan yang valid ditemukan dalam temuan uji validitas Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua, dan sepuluh pernyataan yang valid juga ditemukan dalam uji validitas Instrumen Penelitian Motivasi Belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa 20 dari 20 butir pernyataan valid, dan 20 butir pernyataan tersebut akan digunakan untuk penilaian data selanjutnya. Dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0.925 dan r tabel sebesar 0.3044, instrumen Penelitian Pola Asuh menunjukkan reliabilitas yang lebih besar daripada r tabel, yang mengarah pada pernyataan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan. Reliabilitas alat penelitian Motivasi Belajar juga telah ditetapkan, dengan r tabel sebesar 0,3044 dan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,886.

Selain itu, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan tidak berdistribusi normal jika lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan hasil uji normalitas data. Hasil dari uji normalitas ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,374 yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa distribusi data adalah normal. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier sederhana untuk melihat apakah pola asuh orang tua berdampak pada motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak, setelah sebelumnya dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan uji normalitas. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (pola asuh orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar). Namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X (pola asuh orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472.144	1	472.144	119.549	.000 ^b
	Residual	157.975	40	3.949		
	Total	630.119	41			

Tabel 2. Koefisien Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	14.740	1.842		8.004	.000
Pola Asuh	.626	.057	.866	10.934	.000

Tabel hasil analisis data regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa variabel X (pola asuh orang tua) berpengaruh terhadap variabel Y (motivasi belajar). Nilai F hitung sebesar 119,549 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 mendukung teori ini dan mengarah pada kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berdampak pada motivasi belajar. Selanjutnya, nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang dihasilkan berdasarkan nilai signifikansi tabel koefisien, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (X) berpengaruh terhadap dorongan belajar siswa. Dari nilai t dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua (variabel X) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang keimanan dan akhlak (variabel Y). Nilai t hitung sebesar $10,934 > t$ tabel 2,021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di MI Al Muttaqin Balikpapan.

Menurut (Madyawati, 2016) jenis pola asuh yang meletakkan prioritas pada kepentingan anak tetapi tidak ragu untuk mengontrol anak. Pola asuh seperti ini bijaksana dan selalu bertindak berdasarkan pemikiran atau logika. Menurut penelitian (Afiif & Makkulau, 2016) beberapa hal memengaruhi keinginan siswa untuk belajar; pola asuh orang tua adalah salah satunya. Pola asuh anak adalah ketika orang tua membimbing anak-anaknya, mengajarkan dan membangun kepribadian mereka sesuai dengan tahap perkembangan anak dan mengikuti pola pengasuhan anak yang kian berkembang. Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil pendidikan anak. Pola asuh positif tentunya akan mendukung ketercapaian tujuan pendidikan. Begitu pula sebaliknya, pola asuh yang kurang baik akan melemahkan potensi anak dalam meraih cita-cita dan harapannya. Definisi pola asuh menurut Suyanto (dalam Yuliasuti et al., 2019) adalah pola atau format interaksi anak dengan kedua orang tuanya, yang diindikasikan dengan terpenuhinya: (1) kebutuhan fisik; makan, minum, (2) kebutuhan psikologis; kasih sayang, perasaan aman, serta (3) sosialisasi aturan-aturan sosialdi dalam masyarakat dengan tujuan agar anak mampu hidup secara seimbang dan menciptakan harmoni dengan lingkungannya.

Pendapat lain dikemukakan Djamarah (Septiani et al., 2021), berpendapat bahwa pola asuh bermakna pendidikan, dimana ada upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga, membimbing, dan mengarahkan anak dari sejak dilahirkan hingga masa remaja. Sejalan dengan penelitian ini, faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan bentuk-bentuk pola asuh diantaranya usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman dalam mengasuh anak, stress orang tu, dan hubungan suami isteri (Tridhonanto, 2014: 24-28).

Menurut (Masni, 2015) Motivasi belajar adalah kekuatan umum dalam diri siswa yang mendorong kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan akademik dapat tercapai. Menurut penelitian (Andriani & Rasto, 2019) mengklaim bahwa hasil pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh dorongan mereka untuk belajar, dan bahwa peningkatan motivasi siswa untuk belajar merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Motivasi intrinsik murid biasanya berasal dari dalam murid itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik dibentuk oleh keadaan eksternal di sekitar lingkungan murid, seperti kondisi di mana murid memperoleh pengetahuan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi pendidikan anak adalah strategi pengasuhan yang digunakan oleh pengasuh. Dalam hal ini, bimbingan orang tua sangat penting bagi yang dibimbing untuk mencapai pengetahuan. Orang tua yang menumbuhkan suasana yang kondusif untuk belajar akan menginspirasi anak-anak mereka untuk mengejar pendidikan dan mencapai tujuan akhir mereka.

Pola asuh orang tua dalam pendidikan memainkan peran yang signifikan dalam mendorong motivasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada menyediakan fasilitas belajar, tetapi juga mencakup perhatian dan dukungan emosional yang berkelanjutan. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan anak, baik di rumah melalui pengawasan belajar dan pengembangan kebiasaan belajar

yang baik, maupun di sekolah melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah dan komunikasi dengan guru, hal ini dapat membangun fondasi yang kuat bagi motivasi anak. Dengan peran aktif orang tua, anak merasa didukung dan dihargai, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Sejalan dengan pendapat yang diajukan oleh (Ayun, 2017), yang menyatakan bahwa keluarga mengadopsi berbagai metodologi pengasuhan dalam mendidik anak-anak mereka. Metodologi ini biasanya dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterima orang tua dari wali mereka sebelumnya. Dalam konteks ini, strategi pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tidak hanya berdampak pada kebiasaan sehari-hari anak, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikologis dan akademis anak. Misalnya, pendekatan pengasuhan yang diterapkan dapat membentuk karakter, kepercayaan diri, serta kemampuan anak untuk menghadapi tantangan di lingkungan belajar.

Motivasi belajar yang tinggi pada siswa sering kali tercermin dari ketekunan dan determinasi mereka dalam mencapai tujuan akademis, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Anak-anak yang termotivasi tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan; sebaliknya, mereka cenderung melihat hambatan sebagai tantangan yang harus diatasi. Motivasi yang kuat ini juga berfungsi sebagai pendorong utama yang menggiatkan aktivitas belajar mereka. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, dan lebih bersemangat dalam mengejar pengetahuan baru. Semua ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis serta pengembangan keterampilan belajar yang lebih baik. Berdasarkan perspektif Sardiman (dalam Darmayasa et al., 2024), anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan yang mendukung cenderung memenuhi berbagai kriteria indikator motivasi belajar, seperti ketekunan dalam menyelesaikan tugas, ketegasan dalam menghadapi kesulitan, dan minat yang tinggi terhadap berbagai tantangan. Anak-anak ini juga cenderung memiliki preferensi untuk bekerja secara mandiri, mampu mempertahankan keyakinan mereka, dan menunjukkan antusiasme dalam menemukan serta menyelesaikan masalah. Semua indikator ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang tepat tidak hanya membentuk karakter anak tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka secara signifikan.

KESIMPULAN

Pola asuh (variabel X) memiliki dampak yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y), menurut hasil analisis data regresi linier dasar. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh tersebut, sebagaimana dibuktikan oleh nilai F Hitung sebesar 119.549 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Lebih lanjut, kesimpulan bahwa pola asuh memengaruhi dorongan belajar siswa diperkuat oleh fakta bahwa nilai signifikansi tabel koefisien, yaitu 0,000, juga lebih kecil dari 0,05. Selain itu, dari nilai t dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap motivasi belajar anak dalam mata pelajaran aqidah akhlak, karena nilai t hitung sebesar 10,934 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di MI Al Muttaqin Balikpapan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, A., & Makkulau, A. B. (2016). *Motivasi belajar biologi siswa sma ditinjau dari pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya*. 62–69. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i2.1636>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Darmayasa, I. G., Ginting, M. F. B. R., & Suryanto, I. W. (2024). Penggunaan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran House Keeping. *JAKADARA: JURNAL EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA*, 3(1). <https://doi.org/10.36002/jd.v3i1.2923>
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.22216/JCC.v2i2.983>

- Jannah, L. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2(2), 81–109. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.84>
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa*. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2016). *Character matters (persoalan karakter): bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya* (U. Wahyudin & D. Budimansyah (eds.)). Bumi Aksara.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenadamedia Group.
- Masni, H. (2015). STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Dikdayah*, 34–45.
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Padjrin. (2016). *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 5, 1–14. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Sadirman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi Pert). Rajawali Pers.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Souisa, M., & Huliselan, A. (2020). Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 13 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 73–80. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page73-80>
- Ulandari, K. S. S., Dibia, I. K., & Sudana, D. N. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan. *Jurnal Mimbar PGSD*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/JPEB.002.1.6>
- Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Yuliasuti, E. M., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Kristen 2 Salatiga. *Journal Psikologi Konseling*, 15(2). <https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16203>